

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Setiap orang, sejak lahir hingga dewasa, selalu terlibat dalam proses pendidikan, baik sebagai pelaku yang memberikan maupun sebagai penerima yang mendapatkan pembelajaran. Sebagai pelaku, manusia berperan dalam menciptakan dan mengembangkan pendidikan. Sementara sebagai penerima, manusia mendapatkan manfaat dari pendidikan untuk berkembang secara pengetahuan, emosional, dan sosial. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk manusia yang cerdas, berkualitas, dan mampu bersaing di berbagai bidang kehidupan.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan kemampuan, membentuk karakter, dan mempersiapkan diri untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter dan pengembangan

kepribadian secara menyeluruh. Oleh karena itu, pendidikan menjadi kunci dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.

Dalam dunia pendidikan, peran guru tidak dapat dipisahkan dan sangat menentukan arah serta kualitas pendidikan di suatu negara. Guru merupakan sosok penting yang berperan dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Kemajuan suatu negara sangat dipengaruhi oleh keberhasilan pendidikan, yang pada akhirnya sangat bergantung pada kompetensi dan dedikasi para guru. Oleh karena itu, guru tidak hanya dituntut untuk mengajar, tetapi juga menjadi teladan yang baik serta mampu membimbing dan mengarahkan peserta didik secara maksimal. Peran inilah yang menjadikan guru sebagai salah satu pilar utama dalam mencetak generasi yang unggul dan berdaya saing.

Mengingat pentingnya peran guru dalam dunia pendidikan tentunya banyak hal yang diupayakan oleh seorang guru dalam menjalankan profesinya termasuk mengupayakan terciptanya proses pembelajaran yang efektif, menarik, dan bermakna. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif adalah dengan merancang dan menerapkan strategi pengelolaan kelas yang baik dan sesuai. Dalam penelitiannya Maylitha, dkk, (2023:2193) menjelaskan bahwa pengelolaan kelas memiliki peranan dalam meningkatkan minat belajar siswa. Adanya hubungan antara pengelolaan kelas dengan

peningkatan minat belajar siswa, artinya ketika seorang guru telah memahami strategi pengelolaan kelas, maka hambatan-hambatan yang bisa muncul seperti siswa nakal dapat teratasi sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif. Dalam konteks pendidikan dasar, pengelolaan kelas menjadi salah satu faktor kunci yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran dan motivasi belajar siswa yang nantinya menentukan hasil dari proses pembelajaran. Dengan demikian, pendidikan dasar yang efektif dapat menjadi fondasi kuat bagi pembentukan generasi yang berdaya saing dan berintegritas.

Berdasarkan hasil penelitian Ginting & Sari, (2024:5) pengelolaan kelas yang efektif memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peningkatan motivasi siswa. Pengelolaan kelas yang baik tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga menciptakan suasana yang mendukung perkembangan potensi siswa secara maksimal. Dalam mewujudkan pengelolaan kelas yang baik tentunya diperlukan strategi yang tepat. Guru menggunakan berbagai strategi untuk mengelola kelas secara efektif, termasuk mengatur lingkungan fisik dan non-fisik, seperti kondisi sosial-emosional, serta membangun struktur yang jelas dalam organisasi kelas. Tidak hanya itu pengelolaan kelas yang baik dengan strategi yang tepat dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana siswa merasa aman, nyaman, dan tertarik untuk belajar. Berbagai strategi pengelolaan, seperti penataan ruang, pengaturan waktu,

serta interaksi antara guru dan siswa, memiliki peranan penting dalam menciptakan suasana belajar yang positif.

Walaupun berbagai strategi pengelolaan kelas telah banyak dikembangkan akan tetapi masih terdapat beberapa kendala dalam pengimplementasinya, terutama dalam memastikan strategi tersebut sesuai dengan karakteristik siswa dan kondisi kelas. Karena perlu diingat bahwa tidak semua strategi dapat diterapkan secara efektif di setiap konteks, hal itu disebabkan setiap kelas memiliki karakteristik dan dinamika yang berbeda. Di lapangan, seringkali ditemukan berbagai permasalahan dalam pengelolaan kelas, seperti siswa merasa jenuh selama pembelajaran, kurang memperhatikan arahan guru, enggan berpartisipasi aktif, serta kesulitan dalam memahami materi. Selain itu, guru juga mengalami kendala dalam mengenali karakteristik setiap siswa, mengatur interaksi di kelas, serta menjaga keterlibatan siswa dalam proses belajar. Permasalahan ini umumnya terjadi karena strategi pengelolaan kelas yang diterapkan masih bersifat konvensional dan kurang bervariasi, seperti hanya mengandalkan metode ceramah tanpa adanya pendekatan yang lebih interaktif. Jika strategi pengelolaan kelas tidak disesuaikan dengan kebutuhan siswa, maka kondisi kelas menjadi kurang kondusif, siswa kehilangan motivasi, dan pembelajaran tidak berlangsung secara optimal.

Sebagai pemegang peran utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif, guru memiliki tanggung jawab untuk menerapkan strategi pengelolaan kelas yang lebih dinamis, seperti membangun

keterlibatan siswa, menerapkan aturan kelas yang disepakati bersama, menciptakan interaksi yang positif, serta memanfaatkan media dan metode yang bervariasi agar pembelajaran lebih menarik dan bermakna. Dengan strategi pengelolaan kelas yang baik, suasana belajar menjadi lebih nyaman, disiplin terjaga, dan motivasi belajar siswa meningkat.

Salah satu indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah adanya motivasi belajar dari peserta didik. Namun, di lapangan masih banyak dijumpai siswa sekolah dasar yang memiliki minat belajar rendah. Dalam hal ini, pengelolaan kelas memiliki peran penting dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Pengelolaan kelas yang baik membantu guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, baik dari segi pengaturan administratif maupun pelaksanaan kegiatan pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara lebih efektif. Motivasi sendiri merupakan dorongan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk terlibat dalam suatu kegiatan dan mempertahankan usahanya hingga tujuan yang diharapkan tercapai.

Dari pernyataan tersebut tampak jelas betapa penting sebuah motivasi bagi seorang siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Sedangkan motivasi belajar menurut Rahman (2021:292) merupakan suatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Jikalau seorang siswa telah termotivasi dalam belajar pastinya siswa tersebut akan memiliki minat yang

besar dalam mengikuti pembelajaran di kelas maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan saat pra observasi di kelas 5A SD Negeri 10 SP.1 Pandan. Kelas ini memiliki karakteristik siswa yang cukup beragam dan menantang, terutama karena mayoritas siswanya adalah laki-laki yang cenderung lebih aktif dan sulit diarahkan. Kondisi ini menuntut guru untuk mampu menerapkan strategi pengelolaan kelas yang tepat agar proses pembelajaran tetap berjalan secara efektif dan siswa memiliki motivasi belajar yang baik.

Pengelolaan kelas bukan hanya soal menjaga ketertiban, tetapi juga bagaimana menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk fokus, tertarik, dan semangat dalam mengikuti pelajaran. Dalam kelas 5A, strategi pengelolaan yang diterapkan guru tampak cukup optimal dibandingkan kelas lain. Guru mampu menata ruang kelas dengan baik, mengatur waktu secara proporsional, menggunakan media pembelajaran yang menarik, menetapkan aturan kelas yang jelas, serta membangun hubungan positif dengan siswa. Semua upaya tersebut secara tidak langsung menciptakan suasana belajar yang kondusif dan memberi pengaruh terhadap semangat belajar siswa.

Melihat kenyataan ini, penting untuk meneliti lebih jauh bagaimana strategi pengelolaan kelas yang diterapkan di kelas 5A ini, serta bagaimana pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. Dengan mengetahui strategi yang berhasil diterapkan, penelitian ini diharapkan bisa menjadi gambaran

dan bahan pertimbangan bagi guru lain dalam mengelola kelas yang dinamis dan penuh tantangan seperti ini. Tema ini menjadi penting karena menyentuh dua aspek krusial dalam pembelajaran, yaitu pengelolaan kelas dan motivasi siswa, yang keduanya saling berkaitan dan sangat menentukan kualitas proses belajar-mengajar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan tentang strategi pengelolaan kelas yang digunakan oleh guru kelas 5A dan mengidentifikasi dampaknya terhadap motivasi belajar siswa. Dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, penelitian ini akan menggali informasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk memahami pengalaman serta persepsi siswa dan guru terkait pengelolaan kelas dalam konteks nyata di kelas tersebut. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan mendalam mengenai pentingnya pengelolaan kelas yang efektif dan implikasinya terhadap motivasi belajar siswa, serta memberikan rekomendasi bagi para pendidik dalam pemilihan strategi yang tepat guna meningkatkan praktik pengelolaan kelas di sekolah dasar.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan aspek utama yang menjadi titik perhatian dalam pencapaian tujuan penelitian. Dalam konteks ini, peneliti menitikberatkan kajiannya pada analisis strategi pengelolaan kelas dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa kelas 5A SD Negeri 10 SP. 1

Pandan. Penelitian ini secara spesifik akan mengurai strategi pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru kelas 5A dan bagaimana dinamika motivasi belajar yang terbentuk di kalangan siswa dengan strategi tersebut.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini memunculkan pertanyaan penelitian yang terdiri dari pertanyaan umum dan khusus. Pertanyaan penelitian umum yang menjadi fokus utama adalah "Bagaimana implementasi strategi pengelolaan kelas dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa kelas 5A SD Negeri 10 SP.1 Pandan?". Untuk mendalami permasalahan tersebut, berikut dirumuskan beberapa pertanyaan khusus yang akan menjadi panduan dalam penelitian ini.

1. Bagaimana strategi pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru di kelas 5A SD Negeri 10 SP.1 Pandan?
2. Apa dampak strategi pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa di kelas 5A?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat implementasi strategi pengelolaan kelas di kelas 5A?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini memiliki tujuan umum untuk menganalisis dan mendeskripsikan implementasi strategi pengelolaan kelas serta dampaknya terhadap

motivasi belajar siswa kelas 5A SD Negeri 10 SP 1 Pandan. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis strategi pengelolaan kelas yang digunakan oleh guru di kelas 5A SD Negeri 10 SP.1 Pandan.
2. Mengidentifikasi dampak dari strategi pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa.
3. Mengungkap faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi strategi pengelolaan kelas di kelas tersebut.

E. Manfaat Penelitian

Pada setiap penelitian sangat diharapkan dapat menyumbangkan manfaat, manfaat penelitian di bagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat penelitian Analisis Strategi Pengelolaan Kelas dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 5A SD Negeri 10 Sp. 1 Pandan adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan wawasan teoritis tentang strategi pengelolaan kelas yang efektif di pendidikan dasar. Temuan penelitian ini dapat memperkaya literatur terkait pendekatan pengelolaan kelas yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya di kelas dengan karakter siswa yang beragam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Penelitian ini memberikan wawasan praktis tentang strategi pengelolaan kelas yang efektif, termasuk penataan ruang, pengaturan waktu, dan pendekatan sosio-emosional untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini diharapkan dapat membantu guru meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengatasi tantangan dalam kelas dengan karakteristik siswa yang beragam.

b. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk merancang program pengembangan profesional bagi guru, khususnya dalam pengelolaan kelas yang efektif. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan untuk menciptakan kebijakan sekolah yang mendukung terciptanya lingkungan pembelajaran yang kondusif, seperti penyediaan sarana dan prasarana pendukung serta pengelolaan kelas yang berorientasi pada kebutuhan siswa.

c. Bagi pembuat kebijakan

Penelitian ini diharapkan memberikan rekomendasi atau pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pendidikan, khususnya terkait pelatihan guru dalam pengelolaan kelas yang efektif. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan dalam penyediaan fasilitas pendukung, pengembangan kurikulum, dan kebijakan lain

yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang strategi pengelolaan kelas, khususnya dalam konteks keberagaman karakteristik siswa. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan ide untuk mengembangkan metode atau pendekatan baru yang lebih efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

F. Definisi Istilah

1. Strategi Pengelolaan Kelas

Strategi pengelolaan kelas dijelaskan sebagai pengorganisasian dan pengkoordinasian siswa untuk mencapai tujuan pendidikan (Zakiah.W & Truhantoyo, 2020:51). Menurut Budiya & Anshori, (2022:2-3) strategi pengelolaan kelas adalah pola atau siasat, yang menggambarkan langkah-langkah yang digunakan guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas agar tetap kondusif, sehingga siswa dapat belajar optimal, aktif, dan menyenangkan dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan pendapat yang telah di kemukakan di atas dapat kita simpulkan bahwa strategi pengelolaan kelas adalah sebuah upaya guru dalam mengatur dan

mengarahkan kegiatan belajar di kelas sehingga suasana menjadi nyaman, tertib, dan mendukung proses pembelajaran. Dengan penerapan strategi yang tepat akan meningkatkan motivasi belajar siswa, siswa dapat belajar secara aktif, efektif, dan menyenangkan dalam proses belajar guna mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah suatu factor internal dari dalam diri yang mendorong kita untuk berusaha melakukan sesuatu dalam mencapai suatu tujuan yang diharapkan (Waritsman,2020:29). Menurut Mc. Donald dalam (Faradita, 2021:21) *motivastion is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*. Motivasi adalah perubahan energi dari dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri siswa, seperti hasrat dan keinginan, serta faktor eksternal, seperti dukungan lingkungan yang mendukung proses belajar. Kedua aspek ini sangat penting untuk mendorong perubahan perilaku siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

3. Siswa Sekolah Dasar

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan

potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu (Hasbi, dkk, 2021:214). Jadi, siswa sekolah dasar adalah peserta didik yang sedang berada pada jenjang pendidikan dasar, yang bertujuan mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dasar, sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya (SMP/ sederajat).